

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan mata pelajaran yang termasuk rumpun sains. Kemampuan kompetensi siswa Indonesia dalam hal sains masih lemah, hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian PISA tahun 2003, (OECD, 2006). Siswa kita menduduki peringkat ke 38 dari 41 negara, dan menunjukkan bahwa kelemahan siswa kita terutama terletak pada lemahnya kompetensi yang dimiliki siswa.

Pembelajaran biologi di tingkat MTs pada dasarnya merupakan wahana untuk meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan juga untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Hasil pembelajaran biologi di tingkat MTs juga diharapkan dapat membantu proses dalam kemampuan pemecahan masalah, sikap dan keterampilan berkomunikasi.

Dewasa ini, pembelajaran Biologi masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru (Marpaung, 2001). Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan IPA hanya sebatas produk dan sedikit proses. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal, dalam membahas IPA khususnya biologi diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif, baik fisik, mental intelektual, maupun sosial

(kelompok) untuk memahami konsep-konsep biologi baik secara teoritis maupun praktek. Mengembangkan pembelajaran biologi di kelas yang diharapkan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan yang dibelajarkan pada siswa tingkat MTs kelas VIII semester I bertujuan untuk memahami pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Hasil studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami siswa dalam meningkatkan hasil belajar biologi dan kecakapan sosial siswa. Dari hasil ketuntasan pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan, hasil belajar siswa MTs Negeri Rantauprapat sangat rendah, terlihat dari rerata ketuntasan sebesar 71,78 % pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persentase ketuntasan ulangan harian pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2011/2012.

| No. | Kelas | Persentase Ketuntasan Hasil Belajar |
|----------------------|----------|-------------------------------------|
| 1 | VIII – 1 | 78% |
| 2 | VIII – 2 | 75% |
| 3 | VIII – 3 | 73% |
| 4 | VIII – 4 | 73% |
| 5 | VIII – A | 70% |
| 6 | VIII – B | 72% |
| 7 | VIII – C | 69% |
| 8 | VIII – D | 69% |
| 9 | VIII – E | 67% |
| Rata-rata ketuntasan | | 71,78% |

Sumber: Dukumen MTs Negeri 1 Rantauprapat

Berdasarkan standar ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan di MTs Negeri 1 Rantauprapat adalah 75, maka hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurang diberikan

kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Umumnya para guru hanya menekankan penggunaan pembelajaran tradisional yang menekankan pada lebih tingginya peran guru di dalam kelas dibandingkan siswa, dan jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran (Yamin, 2004). Kondisi ini semakin diperparah banyaknya guru yang tidak menerapkan prinsip-prinsip umum pembelajaran sehingga guru hanya mengajar dan mengajar tanpa peserta didik belajar (Dahar, 1988). Hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lebih lanjut bila dilakukan diskusi kelompok di kelas masih ada sebagian siswa yang tidak berpartisipasi saat diskusi dan kurang bekerjasama di dalam kelompok. Keaktifan yang dimiliki siswa sangat rendah dalam proses belajar mengajar.

Ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran biologi, di samping pengajar biologi yang mengajar secara monoton, metode pembelajaran yang kurang variasi dan hanya berpegang teguh pada diktat-diktat atau buku-buku paket saja (Andreas, 1995). Hal ini dapat dilihat dari hasil studi awal yang telah dilakukan.

Dalam hal ini, untuk membelajarkan siswa dengan cara meningkatkan kecakapan sosial siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi agar lebih optimal dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri (Muhfida, 2011).

Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan ilmu biologi saat ini dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif juga dapat membuat siswa lebih aktif untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Arends (2008), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh pada Siswa dapat bekerja bersama-sama dengan saling bertukar pikiran, saling menolong dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, dengan kata lain siswa yang berkemampuan lebih tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah. Selanjutnya Soewolo (2004), menjelaskan pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, dan meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan diri secara aktif dalam kelompok belajarnya.

Amstrong (2007), menemukan bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam pengetahuan mereka pada materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan bentuk pembelajaran tradisional. Peserta didik juga menunjukkan aktivitas kooperatif yang sangat baik. Penemuan ini mengungkapkan bahwa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil dan meningkatkan umpan balik diantara pengajar dan peserta didik dapat membantu untuk meningkatkan hasil peserta didik bahkan dalam kelas yang sangat besar.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif lebih mengacu kepada aliran pendidikan konstruktivisme, dimana belajar merupakan proses aktif dari pembelajar

untuk membangun pengetahuannya. Proses aktif yang dimaksud tidak hanya bersifat secara mental tetapi juga keaktifan secara fisik. Artinya, melalui aktivitas secara fisik pengetahuan siswa secara aktif dibangun berdasarkan proses asimilasi pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengetahuan (skemata) yang telah dimiliki pelajar dan ini berlangsung secara mental. Matthews (dalam Suparno, 1997). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran biologi masih dianggap sebagai pelajaran yang membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Kecakapan sosial (Social Skill) Siswa MTs Negeri 1 Rantauprapat dengan membuat perangkat pembelajaran kooperatif yaitu kooperatif tipe Jigsaw, kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan mengujinya dalam penelitian semu (*quasi eksperimen*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa, hasil belajar biologi siswa dalam materi pokok pertumbuhan dan perkembangan yang dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional tergolong rendah. Untuk itu peneliti melakukan identifikasi masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran yang digunakan umumnya masih bersifat tradisional sehingga kurang melibatkan siswa untuk belajar lebih aktif; (2) Kurang tepatnya memilih model/metode yang dapat mengembangkan pengalaman siswa khususnya pada pengembangan kognitif

siswa; (3) Kurang memperhatikan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar; (4) interaksi sosial sesama siswa belum berkembang dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, *Group Investigation* (GI) dan Tradisional.
2. Hasil belajar biologi siswa pada pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan kelas VIII dan dibatasi pada ranah kognitif dari Taksonomi Bloom yang meliputi aspek pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), aplikasi (C₃) analisis (C₄), evaluasi (C₅), kreasi (C₆).
3. Kecakapan Sosial siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah pada materi pertumbuhan dan perkembangan yang terdiri dari : (1) Belajar dalam kelompok, (2) Tanggungjawab sesama siswa; (3) Interaksi sesama siswa; (4) Bekerjasama dengan sesama siswa; (5) Disiplin; (6) Kemampuan mengemukakan pendapat dalam bentuk lisan; (7) Kemampuan mengemukakan pendapat dalam bentuk tulisan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, *Group Investigation* (GI) dan Tradisional terhadap hasil belajar biologi pada pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan kelas VIII MTs Negeri 1 Rantauprapat?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, *Group Investigation* (GI) dan Tradisional terhadap Kecakapan Sosial Siswa pada pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan kelas VIII MTs Negeri 1 Rantauprapat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, *Group Investigation* (GI) dan Tradisional terhadap hasil belajar biologi pada pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan kelas VIII MTs Negeri 1 Rantauprapat.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, *Group Investigation* (GI) dan Tradisional terhadap Kecakapan Sosial Siswa pada pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan kelas VIII MTs Negeri 1 Rantauprapat.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan acuan guru, pengelola, pengembang lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya ingin menerapkan dan mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran biologi pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan terhadap hasil belajar biologi dan kecakapan sosial siswa.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input dan informasi bagi proses pembelajaran biologi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar biologi siswa pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan.